

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI MIN 2 LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Rismah Neliyana^{✉1}

Universitas Islam Negeri Mataram

Email : rismahneliyananelly@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mencegah perilaku bullying di MIN 2 Lombok Barat. Sebagai sebuah konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila, P5 memiliki konsep penting untuk diterapkan pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Sumber data dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan P5 dilakukan dengan menentukan pelatihan, membentuk tim fasilitator, dan menetapkan dimensi P5. (2) Pelaksanaan P5 dilakukan melalui kegiatan tadarus bersama, membaca asmaul husna, salat dhuha berjamaah dan sedekah jum'at (berinfaq).

Kata Kunci: Perencanaan dan Pelaksanaan P5

Abstract

This research aims to describe the implementation of the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project in preventing bullying behavior at MIN 2 West Lombok. As a project concept for strengthening the profile of Pancasila students, P5 has important concepts to be applied to the independent curriculum. This research uses a descriptive qualitative approach. The data sources in the research are school principals, teachers, and students. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques are data condensation, data presentation, and concluding. The data validity test uses source triangulation and technical triangulation. The results of this research are (1) P5 planning is carried out by determining training, forming a facilitator team, and determining P5 dimensions. (2) Implementation of P5 is carried out through joint tadarus activities, reading asmaul husna, dhuha prayers in congregation, and Friday almsgiving (infaq).

Keywords: Planning and Implementation P5.

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022,

berdasarkan Nomor 56 Tahun 2022 yang mengatur tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. (Fieka Nurul Arifa, 2022) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan mengoptimalkan konten sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang berbeda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (Ghufran Hasyim Achmad, 2022)

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu program dalam kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai materi pelajaran sekaligus landasan utama dalam pendidikan karakter. Berdasarkan Kemendikbudristek (2022), ada 6 dimensi yang menjadi fokus utama dalam membentuk karakter siswa sebagai berikut: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan sehingga dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila secara utuh. (Tri Sulistyaningrum, 2023)

Di era digital saat ini, tantangan dalam pendidikan bukan hanya terbatas pada materi pelajaran, tetapi juga melibatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi permasalahan sosial yang berkembang di lingkungan sekitar. Salah satu permasalahan yang semakin meruncing adalah bullying. (Ayu Suciartini, 2019) Bullying bukanlah masalah yang dapat diabaikan, dalam konteks pendidikan, upaya untuk mencegah perilaku bullying adalah langkah yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan produktif.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lombok Barat merupakan salah satu Madrasah yang telah mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 12 Januari 2024 dengan Ibu Eka Andayani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa dimensi yang menjadi fokus utama yang telah diterapkan yaitu dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Dimensi tersebut diterapkan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik untuk lebih dekat dengan Tuhan-nya dan membangun rasa kebersamaan yang positif sehingga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan saling mendukung serta dapat menanamkan nilai-nilai pancasila yang dapat mencegah terjadinya perilaku bullying. Namun belum semua proyek yang dilaksanakan karena masih berada pada tahap awal.

Selain mendasarkan pada studi empiris di atas, penelusuran tentang kajian yang relevan menunjukkan bahwa banyak peneliti yang membahas tentang bullying. Diantaranya penelitian Nila Ardani dan Lisy Salamor, 2023 dengan judul Upaya Pencegahan Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi dan penelitian Najmi Hiyani Fathinah, dkk, 2023 dengan judul Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Pencegahan Perundungan (bullying) Secara Verbal di Lingkungan Sekolah. Dari beberapa kajian di atas belum ada yang membahas tentang bagaimana proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam mencegah perilaku bullying.

Dari penjelasan di atas, dapat diuraikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mencegah perilaku bullying di MIN 2 Lombok Barat tahun pelajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Lombok Barat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 2 Lombok Barat.

Perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh para guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Tujuan perencanaan dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Perencanaan adalah proses memperoleh suatu hasil akhir untuk mengambil suatu tindakan yang jelas, atau sesuatu yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode untuk mencapai tujuan tertentu. Sebelum melaksanakan P5 tentunya sangat penting untuk merencanakan pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Nurul Qolbi Eka Pratiwi, 2024) MIN 2 Lombok Barat telah melakukan beberapa tahapan untuk merencanakan P5 diantaranya:

Mengadakan Pelatihan

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang melatih atau mengembangkan suatu kemampuan dan keterampilan kepada orang lain yang memerlukan pengembangan diri. (Ana Rafikayati, 2022) MIN 2 Lombok Barat telah melaksanakan pelatihan khusus bagi para guru untuk lebih memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan lebih baik. Melalui pelatihan guru, guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik.

Menurut Arina Hidayati, dalam penelitiannya bahwa pelatihan guru dalam implementasi P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) di madrasah memiliki peran kunci dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dasar Pancasila serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru perlu memahami secara mendalam arti dan makna dari sila-sila Pancasila serta bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Membentuk Tim Fasilitator

Dalam pelaksanaan kegiatan P5 terdapat sebuah tim yang terdiri dari beberapa pendidik yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proyek. Tim ini dikenal sebagai tim fasilitator. Peran fasilitator adalah kemampuan guru, baik secara perorangan maupun berkelompok untuk membantu sekelompok orang lain memahami dan mencapai tujuan tertentu. (Iskandar Agung, 2017)

Menurut Siska Oktawidya Wati bahwa pembentukan tim fasilitator P5 dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai pembentuk tim P5 sekaligus melakukan pengawasan terhadap jalannya implementasi P5. Kegiatan P5 bukan bagian dari mata pelajaran tetapi proyek besar sekolah sehingga semua guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan P5. Proses pembentukan tim P5 di sekolah ini dilakukan dengan rapat bersama dan Fokus Group Discussion.

Menetapkan Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila mempunyai enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan sehingga mewujudkan profil pelajar Pancasila secara utuh. (Jumrawarsi, 2023) MIN 2 Lombok barat menerapkan dimensi yang berfokus kepada dimensi pertama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mencegah Perilaku Bullying.

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan. Sesuai dengan namanya, P5 merupakan proyek pengembangan karakter bagi pelajar yang menghidupi nilai-nilai Pancasila, itulah tujuan pelaksanaan P5 di dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan tersebut dapat dicapai jika kegiatan proyek lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil. MIN 2 Lombok Barat melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral untuk mencegah terjadinya perilaku bullying di lingkungan madrasah. Nilai-nilai Pancasila mempunyai enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh. Namun MIN 2 Lombok Barat belum menerapkan seluruh dimensi tersebut karena dilakukan secara bertahap. Secara umum Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di MIN 2 Lombok Barat lebih berfokus pada dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak dengan menerapkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Memperkuat Spiritual Ibadah

Tadarus Al-Qur'an Bersama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tadarus artinya “membaca al-Qur'an yang secara bersama-sama”. Secara istilah tadarus bisa diartikan secara khusus yaitu aktivitas membaca Al-Qur'an yang dikerjakan semata-mata sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan menambah pemahaman yang terdapat dalam Al-Qur'an. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013)

Berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Lombok Barat kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru, setelah selesai tadarus peserta didik diarahkan untuk belajar memahami dan memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an secara bersama. Peneliti melihat secara langsung guru membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dan memberikan keteladanan yang baik sehingga anak-anak memiliki nilai keimanan dalam dirinya sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, dengan kegiatan tadarus bersama memberikan kontribusi positif dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan madrasah.

Senada dengan penjelasan di atas, menurut Nur Rizki Septiani dan Asnal Mala dalam penelitiannya bahwa tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat diutamakan di sekolah ini, agar peserta didik setiap hari harus terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh anak-anak yang sudah memasuki kelas Al-Qur'an dan dilaksanakan dalam waktu 30 menit di aula, selesai membaca al-qur'an peserta didik bersholawat sambil menunggu shalat dhuha di mulai. (Nur Rizki Septiani, 2024)

Membaca Asmaul Husna

Membaca Asmaul Husna merupakan kegiatan yang dilakukan setelah tadarus bersama, dengan adanya pembiasaan membaca asmaul husna dapat membentuk karakter religius peserta didik dengan baik. Asmaul Husna adalah kumpulan sembilan puluh sembilan nama-nama Allah yang semuanya menunjukkan pada makna keindahan dan keperkasaan sifat Allah yang maha sempurna. (M.Zaki Mubarak, 2021)

Berdasarkan hasil observasi guru MIN 2 Lombok Barat memberikan arahan untuk membaca asmaul husna agar peserta didik mengenal nama-nama kebesaran Allah, biasanya kegiatan ini diterapkan dengan cara bernyanyi sekaligus membiasakan peserta didik untuk berlatih menghafalkan asmaul husna. Dengan kegiatan ini peserta didik merasa tenang dan merasa siap mengikuti proses pembelajaran. Senada dengan penelitian Siti Saudah bahwa pembiasaan nilai dalam asmaul husna dilakukan

dengan metode pembiasaan membaca setiap hari di waktu pagi hari sebelum dimulainya pelajaran di sekolah. Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai menjadi cara pembiasaan yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik. (Siti Saudah, 2024)

Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat Dhuha adalah salah satu program kegiatan yang diterapkan oleh guru MIN 2 Lombok Barat untuk memperkuat karakter peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. shalat dhuha dilakukan setiap pagi sebanyak 2 rakaat. Kegiatan ini diterapkan untuk melatih kedisiplinan dan membiasakan anak untuk menanamkan karakter peserta didik yang patuh kepada Tuhan-Nya. (Siti Nor Hayati, 2017) Berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Lombok Barat bahwa kegiatan sholat dhuha bersama sudah mampu dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik, pembiasaan shalat dhuha ini menjadikan anak menghafalkan ayat-ayat pendek dan menggerakkan anggota badan dengan benar. Meskipun bacaannya masih kurang tepat tetapi guru memberikan dukungan dan dorongan agar peserta didik tetap semangat dalam beribadah. Melaksanakan shalat dhuha merupakan ibadah yang memiliki banyak manfaat, termaksud berdampak positif dalam pencegahan perilaku bullying

Meningkatkan Kepekaan Sosial

Sedekah Jum'at (Berinfaq) Kata infaq berasal dari kata anfaqo-yunfiqu yang berarti membelanjakan, arti kata infaq menjadi khusus apabila dikaitkan dengan menunaikan perintah Allah. Hukumnya berinfaq ada yang wajib, ada yang sunnah, mubah dan haram. (Zulkifli, 2020) MIN 2 Lombok Barat membiasakan peserta didik untuk berinfaq, terlihat peserta didik menyisihkan uang belanjanya untuk dimasukkan dikota amal yang telah disediakan masing-masing kelas. Guru mengajarkan peserta didik untuk belajar ikhlas berbagi dan bersikap saling tolong menolong ketika ada orang yang membutuhkan. Melalui kegiatan ini peserta didik memiliki sikap yang selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Sehingga peserta didik mengetahui akhlak yang baik dan bagaimana peserta didik seharusnya berbaur dengan yang lainnya hingga tidak muncul perilaku bullying.

Menurut Eura Yuniar pembiasaan berinfaq mengajarkan kita untuk selalu peduli terhadap sesama dan membantu orang lain yang sedang mengalami masa sulit. Maka dari itu, akan diragukan jika sikap peduli peserta didik tertanam dengan sangat baik jika tidak adanya pembiasaan yang mampu membangkitkan motivasi, minat dan semangat kepedulian terhadap sesama pada diri peserta didik. (Eura Ismayanti Yuniar, 2021)

Mengacu pada berbagai program yang mendukung P5, dalam hal ini pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia memberi bukti sistematika tentang perilaku bullying di MIN 2 Lombok Barat. Berdasarkan hasil observasi di bagian TU, jumlah laporan kasus bullying sangat kurang, demikian juga diakui oleh guru dan kepala sekolah bahwa perilaku bullying hampir ada tetapi tidak terlalu berbahaya atau penting untuk ditindak lanjuti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan P5 dilakukan melalui penyatuan persepsi tentang konsep dasar dan dimensi yang terkandung di dalam hasil perencanaan tersebut menunjukkan bahwa tahapan-tahapan yang akan dilalui pada P5 diantaranya dapat memprogramkan pelatihan, membentuk tim fasilitator dan menetapkan dimensi yang diprioritaskan. (2) Selanjutnya dalam praktiknya P5 mengedepankan penguatan spiritual keagamaan melalui program tadarus bersama, membaca asmaul husna, shalat dhuha berjamaah dan berinfaq yang bertujuan untuk mengharmonisasi hubungan literal sesama warga madrasah.

REFERENSI

- Ana Rafikayati, dkk, (2022) Pelatihan Implementasi Kurikulum merdeka Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2) hlm. 480.
- Ayu Suciartini, N.N & Unix Sumartini, (2019) Verbal Bullying Dalam Media Sosial, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6 (2) hlm 152.
- Eura Ismayanti Yuniar, (2021) Dari Sikap Peduli Sosial Remaja Menuju Pembiasaan Infaq dan Sedekah: Studi Filantropi Sosial Pada Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak, Rangkasbitun, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7 (2).
- Ghufran Haysim Achmad, (2022) Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4)
- Iskandar Agung, (2017) Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31 (2) hlm. 110.
- Jumrawarsi., Siska., O., W., Fitria., (2023) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Penggerak SDN 01 Sarilamak". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6 (3).
- Kamisa, (2013) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Surabaya: Cahaya Agency.
- M.Zaki Mubarak., Nailur., Muchlisin Nawawi., (2021) Asmaul Husna dalam Al-Qur'an, *Journal Of Arabic Learning and Teaching*, 1 (1) hlm 26.
- Nur Rizki Septiani, Asnal Mala, (2024) Implementasi Program Pendidikan Karakter Midah Di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8 (2)
- Nurul Qolbi Eka Pratiwi, Ugi Nugraha, Atri Widowati, (2024) Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7 (5)
- Siti Nor Hayati, (2017) Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa", *Jurnal Spiritualita*, 1 (1) hlm 45.
- Siti Saudah, (2024) Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai Asmaul Di MI Nur Aziz Probolinggo", *Jurnal Ilmu Keislaman*, 8 (1).
- Tri Sulistyaningrum dan Moh. Fathurrahman, (2023) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang, *Jurnal Profesi Keguruan*, 9 (2)
- Zulkifli, (2020) Memahami Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf, dan Pajak, Yogyakarta: Kalimedia.